

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam struktur kurikulum SMK 2017 mata pelajaran kimia masuk dalam kelompok muatan peminatan kejuruan C₁ (Dasar Bidang Keahlian), artinya mata pelajaran kimia menjadi salah satu bagian penting atau sebagai penunjang dari kompetensi kejuruan/produktif. Pembelajaran produktif memiliki proporsi yang besar jumlah jamnya dalam satu minggu yaitu minimal 29 dari 46 jam (Kemendikbud, 2017 : 1). Pembelajarannya bisa maksimal karena setiap materi produktif yang diajarkan selalu dilakukan praktek di bengkel/laboratorium. Sedangkan pembelajaran kimia yang seharusnya dilakukan dengan metode praktikum di laboratorium, namun di SMK pada umumnya terkendala fasilitas yang ada. Bisa karena tidak ada lab atau ada lab tapi peralatannya tidak lengkap.

Ilmu Kimia merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang proses dan gejala-gejala alam. Oleh karena itu, guru dalam menyampaikan materi kimia dituntut untuk bisa mengkomunikasikan tentang alam ini dengan baik dan menghubungkannya proses atau kejadian alam tersebut dengan suatu konsep yang ada dalam materi tersebut.

Permasalahan yang berkembang sekarang adalah guru kimia SMK belum banyak yang paham bagaimana mengaitkan materi kimia dengan kompetensi kejuruan pada program keahlian. Misalnya pada program keahlian Teknik

Mesin, guru kimia dituntut harus bisa mengaitkan materi kimianya dengan kompetensi yang ada dalam dunia pemesinan. Dengan kata lain proses pembelajaran kimia di SMA dengan SMK sangat berbeda, SMA lebih ke pemahaman kimia secara murni sebagai bagian dari ilmu alam sedangkan di SMK lebih ke aplikasi kimia dalam bidang kejuruan. Sayangnya selama ini Direktorat PSMK belum pernah mengadakan pelatihan bagi guru kimia SMK dengan materi aplikasi kimia dibidang kejuruan. Guru dituntut untuk dapat belajar secara mandiri dalam penguasaan materi kimia yang disesuaikan dengan bidang kejuruan.

Penelitian Tauli, dkk (2014) dilakukan dalam rangka mencari solusi mengatasi kelesuan dalam pembelajaran kimia di sekolah-sekolah menengah di Maroko. Peneliti menemukan bahwa para guru kimia menggunakan pendekatan yang terutama didasarkan pada pengetahuan teoritis. Padahal dalam pengajaran sains secara umum, dan kimia khususnya, misi utamanya adalah membantu siswa mengembangkan pemahaman tentang dunia alam dan fenomenanya. Kendala utamanya guru kimia di Maroko mengajar dengan cara tradisional, tidak ada pengalaman yang bisa disampaikan ke siswa dan kurangnya peralatan di laboratorium.

Di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo, pembelajaran kimia di kelas umumnya diberikan dengan menggunakan bahan ajar *power point*. Khusus pada materi elektrolisis dibantu dengan media animasi. Elektrolisis merupakan peristiwa yang merubah energi listrik menjadi energi kimia. Dalam kehidupan sehari-hari sel elektrolisis banyak di terapkan manusia diantaranya adalah

untuk produksi zat atau bahan, pemurnian logam, proses penyepuhan (pelapisan logam), dan lain-lain. Proses penyepuhan (*elektroplating*) dilakukan untuk melindungi logam terhadap korosi selain untuk memperindah penampilan. Disamping itu materi ini sangat menarik sekali bagi siswa SMK yang ingin berwirausaha (*home industri*) di bidang *elektroplating*.

Berdasarkan data nilai rata-rata ulangan harian yang diperoleh siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo yang diambil dari buku daftar nilai guru kimia kelas X pada pokok bahasan elektrolisis pada tahun pelajaran 2016/2017 adalah 64. Nilai rata-rata ini masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Dari data tersebut terlihat bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi kimia khususnya materi elektrolisis. Hal ini terbukti dari hasil prestasi belajarnya ternyata masih belum seperti yang diharapkan.

Peneliti menduga bahwa permasalahan siswa sulit dalam memahami materi kimia khususnya elektrolisis dikarenakan penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat. Dengan penggunaan media yang tepat dan dekat dengan keseharian siswa, diharapkan akan dapat membantu siswa untuk lebih menyenangkan dan lebih mudah memahami materi pembelajaran tersebut. Maka dari itu media yang diduga lebih tepat dalam menyampaikan materi tersebut yaitu dengan menggunakan media riil/benda asli sebagai pengganti kegiatan praktikum yang belum bisa dilaksanakan.

Menurut Sumantri (2001:202) menyatakan “media benda asli merupakan benda yang sebenarnya yang membantu pengalaman nyata peserta didik dan menarik minat dan semangat belajar siswa”. Dengan menggunakan media benda asli akan memberikan rangsangan yang amat penting bagi siswa untuk mempelajari berbagai hal terutama menyangkut pengembangan keterampilan tertentu.

Disamping itu pemilihan model pembelajaran juga harus disesuaikan dengan karakteristik materinya. Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif adalah model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Pengajaran dan pembelajaran kontekstual/CTL merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengkaitkan konten atau isi mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja (Hudson, 2006 : 54).

Hal lain yang perlu diperhatikan agar siswa berhasil dalam belajar kimia adalah karakteristik dan kondisi siswa. Karakteristik siswa yang dimaksud di sini antara lain kemampuan awal dan gaya belajar. Kemampuan awal siswa sebagai salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar kimia.

Siswa memiliki perbedaan dalam menyerap dan mengelola informasi yang disampaikan oleh guru, perbedaan inilah yang disebut gaya belajar. Gaya belajar adalah kombinasi bagaimana seseorang menyerap, mengatur dan mengolah informasi (De Porter dan Hernacki; 2003:111). Seorang guru yang

baik tentu tidak akan langsung memvonis siswa yang nilainya jelek adalah siswa yang tidak bisa. Guru harus mencari informasi kenapa siswa yang bersangkutan mendapat nilai yang jelek. Terkait dengan hal tersebut, informasi penting yang perlu diketahui guru antara lain terkait dengan gaya belajar dan kemampuan awal siswa.

Berdasarkan fakta dan permasalahan diatas, peneliti akan mencoba membandingkan media pembelajaran animasi dan media riil dengan menggunakan model pembelajaran CTL. Selanjutnya akan dilihat pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa yang ditinjau dari gaya belajar siswa.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain sebagai berikut:

- a. Kebanyakan guru masih lemah dalam menentukan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi kimia aplikatif
- b. Model pembelajaran kimia, khususnya materi eletrolisis yang diterapkan selama ini masih monoton. Siswa hanya duduk, diam, mendengarkan dan melihat dari ceramah guru dan tayangan video.
- c. Kurangnya variasi dalam proses pembelajaran kimia menjadikan iklim kelas menjadi kurang menarik, sehingga mempengaruhi prestasi siswa dalam belajar kimia.
- d. Materi yang telah disampaikan masih kurang dikuasai oleh siswa, sedangkan dalam belajar kimia hubungan materi pelajaran satu dengan

yang lainnya sangat erat, maka kemampuan awal siswa akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

- e. Kurangnya pengetahuan guru tentang model pembelajaran CTL maupun tentang pentingnya memotivasi siswa untuk terus meningkatkan prestasi belajarnya.
- f. Kreativitas guru dalam merancang model pembelajaran, penggunaan media atau alat peraga seperti multimedia, torso dan riil (kit) masih kurang, sehingga pelajaran kimia yang seharusnya menyenangkan oleh siswa menjadi terasa abstrak dan membosankan, karena siswa hanya menganggap kimia sebagai mata pelajaran yang penuh hafalan.
- g. Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi siswa seperti gaya belajar, kemampuan awal, dan lain-lain belum diperhatikan secara serius oleh guru.

C. Pembatasan masalah

Untuk mengarahkan penelitian ini supaya lebih fokus pada permasalahan yang diteliti maka perlu adanya pembatasan masalah. Mengacu pada identifikasi masalah di atas penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

- a. Pembelajaran yang digunakan adalah *Contextual Teaching And Learning*.
- b. Media pembelajaran yang dibandingkan adalah media pembelajaran animasi dan riil (benda asli).

- c. Karakteristik siswa yang dilihat adalah gaya belajar siswa, gaya belajar dikelompokkan menjadi gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik.
- d. Prestasi belajar kimia yang diukur dibatasi pada aspek kognitif.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang masalah diatas secara umum yaitu “ Apakah terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran animasi dan riil terhadap prestasi belajar kimia jika dilihat dari gaya belajar siswa’, secara rinci dijabarkan sebagai berikut :

- 1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran animasi dan riil terhadap prestasi belajar kimia ?
- 2. Apakah terdapat pengaruh gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik terhadap prestasi belajar kimia ?
- 3. Apakah terdapat Interaksi antara Media Pembelajaran animasi dan riil dengan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar kimia ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan yang telah diajukan, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji:

- 1. Pengaruh penggunaan media pembelajaran animasi dan riil terhadap prestasi belajar kimia.

2. Pengaruh gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik terhadap prestasi belajar kimia.
3. Interaksi antara Media Pembelajaran animasi dan riil dengan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar kimia.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam mendukung teori-teori yang telah ada sehubungan dengan masalah yang diteliti.
 - b. Dengan memanfaatkan potensi yang ada diharapkan dapat mendorong fenomena penerimaan sains pada masyarakat dan menumbuhkan kreativitas.
 - c. Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang terkait.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran pada para guru kimia tentang pembelajaran kimia menggunakan media pembelajaran animasi dan riil

- b. Masukan kepada guru agar lebih mencermati dalam menentukan model maupun media pembelajaran sehingga mencapai tujuan dengan baik.
- c. Sebagai bahan masukan tentang pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar kimia.
- d. Sebagai bahan pertimbangan dan referensi ilmiah bagi penelitian sejenis dengan subyek dan tempat penelitian yang berbeda.